

PENERAPAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB KEGIATAN PIKET KELAS

Wafiq Nur Azizah¹, Devy Herlina Pranadita², Fatimah Mitsaini³, Wahyu
Kurniawati⁴, Anisya Al Husna⁵

zzhnwr@gmail.com¹, devyherlina@gmail.com², mitsainifatimah@gmail.com³,
wahyunaura84@gmail.com⁴, anisyaalhusna@gmail.com⁵

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan pentingnya penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan piket kelas di lingkungan sekolah. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif pendekatan dengan penelitian subjektivitas dalam proses pengumpulan informasi atau data dengan observasi dan wawancara. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana sikap-sikap tersebut dapat membentuk karakter siswa dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan piket kelas memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan sikap-sikap positif pada siswa. Siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ini cenderung menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik, seperti patuh terhadap aturan, keteraturan, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan. Mereka juga mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan kerja sama yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, karena menekankan perlunya peningkatan dalam kurikulum sekolah untuk memperkuat penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan berkualitas.

Kata Kunci: Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab, Kegiatan Piket Kelas, Pembentukan Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Mengembangkan rasa peduli terhadap lingkungan, kita dapat mengurangi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keberlangsungan lingkungan hidup. Lingkungan adalah kondisi fisik yang terdiri dari sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, dan flora dan fauna yang hidup baik di atas tanah maupun di bawah perairan. Kelembangan juga meliputi ciptaan manusia, termasuk keputusan yang dibuat oleh manusia tentang bagaimana memanfaatkan lingkungan (Riambodo & Kurniawati, 2023). Pentingnya kepedulian ini dapat tumbuh dari berbagai aspek, mulai dari pendidikan di sekolah hingga nilai-nilai yang diajarkan di keluarga, organisasi, dan tempat ibadah. Sejak usia dini, pendidikan lingkungan perlu diperkenalkan kepada para siswa agar mereka dapat memahami betapa pentingnya menjaga kelestarian alam. Sikap peduli terhadap lingkungan tidak hanya memberikan suasana yang nyaman dan tenteram bagi manusia, tetapi juga mencegah kerusakan lingkungan yang dapat berdampak negatif pada kehidupan manusia secara keseluruhan. Melalui kesadaran dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan, kita dapat menciptakan dunia yang lebih baik untuk generasi mendatang (Ali Idrus & Yozi Novia, 2018).

Kebersihan lingkungan sekolah, termasuk kelas, memiliki dampak yang penting terhadap proses pembelajaran. Lingkungan yang bersih dan terjaga menjadi kunci untuk

meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kenyamanan belajar mereka. Ketika siswa merasa nyaman dan aman di dalam kelas yang bersih, motivasi mereka untuk belajar juga meningkat. Selain itu, lingkungan yang terjaga kebersihannya dapat membangun sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa. Melalui partisipasi dalam menjaga kebersihan kelas, seperti membuang sampah dengan benar dan merawat fasilitas kelas, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar mereka. Hal ini juga membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru dan siswa dapat lebih fokus pada materi pembelajaran tanpa terganggu oleh masalah lingkungan yang kotor atau berantakan (M. Jen Ismail, 2021).

Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab di dalam kelas bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran guru yang belum optimal dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa (Annisa Rahmania Farcha et al., 2023). Guru sebagai pengelola, pengarah, dan evaluator pembelajaran memiliki peran kunci dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Mereka perlu memberikan motivasi yang membangun kepada siswa agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dan perilaku di kelas. Dengan begitu, kesadaran akan tanggung jawab dapat meningkat, membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam belajar serta interaksi sosial di sekolah.

Disiplin adalah kunci untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, mengajarkan pentingnya keteraturan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan sikap kemandirian yang esensial. Ketika seseorang memiliki disiplin, hal ini tidak hanya membuat hidup menjadi lebih baik secara individu, tetapi juga berkontribusi pada kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat secara luas. Disiplin mencakup aspek ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, sehingga membantu individu untuk mengembangkan kontrol diri yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Eka Purwanti et al., 2020).

Menurut (Rosita et al., 2023) piket di kelas memiliki tanggung jawab yang penting dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka ditugaskan untuk membersihkan kelas setiap pagi, sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, dan juga setelah pulang sekolah, sehingga ruang kelas tetap terjaga kebersihannya. Selain itu, tugas piket juga mencakup menyiram tanaman di taman kelas, yang merupakan bagian dari upaya menjaga lingkungan hijau dan memberikan rasa keindahan pada lingkungan belajar. Konsep kepedulian terhadap lingkungan juga dipromosikan dan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini pada siswa.

Rumusan masalah dari judul "PENERAPAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB KEGIATAN PIKET KELAS" berkaitan dengan upaya untuk mengidentifikasi sejauh mana sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan piket kelas telah diterapkan dan dipahami oleh peserta didik dan pengelola kelas. Masalahnya dapat meliputi sejauh mana kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam konteks kegiatan piket kelas, serta bagaimana peran guru dalam memfasilitasi pengembangan sikap-sikap tersebut.

Tujuan penelitian yang dapat dijabarkan dari judul tersebut adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan tingkat penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan piket kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap disiplin dan tanggung jawab dalam konteks piket kelas, serta untuk menilai peran guru dalam membentuk sikap-sikap tersebut. Selain itu, tujuan penelitian ini juga mencakup upaya untuk menemukan solusi atau rekomendasi

yang dapat meningkatkan penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan piket kelas agar lebih efektif dan berdampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif subjektivitas sebagai landasan utama, fokus pada pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek yang terkait dengan penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan piket kelas. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi makna, persepsi, dan pengalaman yang terkait dengan sikap-sikap tersebut dari sudut pandang peserta didik, pengelola kelas, dan guru dengan menggunakan metode observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat mengandalkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten, yang semuanya didasarkan pada daftar pustaka yang mengarah pada sumber-sumber yang dapat dipercaya. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam tentang pemahaman, persepsi, dan pengalaman pengelola dan peserta didik terkait sikap disiplin dan tanggung jawab dalam konteks kegiatan piket kelas.

Selain itu, dalam menerapkan metode kualitatif, peneliti juga akan mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang relevan dalam konteks kegiatan piket kelas. Hal ini mencakup guru-guru yang bertugas mengawasi kegiatan piket kelas, siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, serta pengelola sekolah yang memfasilitasi dan mengawasi proses pelaksanaan piket kelas. Wawancara ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan faktor-faktor yang memengaruhi penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan piket kelas. Analisis konten ini akan memberikan informasi tambahan yang relevan untuk memperdalam pemahaman tentang penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan piket kelas.

Dengan kombinasi metode-metode tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang dinamika penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan piket kelas, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dan Manfaat Kegiatan Piket Kelas

Dalam etika lingkungan hidup, hubungan antara manusia dan alam semesta adalah yang paling penting (Wahyu Kurniawati, 2022). Menurut penelitiannya (Framz Hardiansyah et al., 2021) tujuan kegiatan piket kelas di sekolah adalah untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan menanamkan kebiasaan baik pada siswa. Piket kelas melibatkan siswa dalam kegiatan bersih-bersih secara kolektif untuk mencapai kebersihan kelas yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan, seperti:

Melatih Kemandirian dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter adalah upaya seseorang untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa mereka sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang sesuai dengan norma masyarakat dan memiliki kepribadian yang baik (Tsania & Kurniawati, 2024). Kegiatan piket kelas memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab mereka. Dalam konteks ini, mereka diharapkan untuk menjalankan tugas-tugas kebersihan, seperti membersihkan ruang kelas, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan fasilitas kelas secara mandiri (Dina Octaria et al., 2020).

Dengan melakukan tugas-tugas ini secara teratur dan berkala, siswa tidak hanya belajar mengatur waktu mereka sendiri, tetapi juga merasakan tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan belajar (Reni Sofia Melati et al., 2021). Selain itu, ketika mereka menyadari bahwa kelas bersih dan nyaman merupakan hasil dari upaya mereka sendiri, hal ini dapat memotivasi mereka untuk bertanggung jawab terhadap kenyamanan dan keamanan lingkungan belajar.

Meningkatkan Kepedulian dan Kekompakan

Pembentukan kesadaran warga sekolah di pengaruhi oleh bagaimana lingkungan itu di kelola bagi sekitar (Listiani & Kurniawati, 2024). Keterlibatan dalam kegiatan piket kelas juga berperan penting dalam meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan aktif merawat kebersihan kelas, siswa secara tidak langsung mengembangkan kesadaran akan pentingnya merawat lingkungan, baik itu dalam hal kebersihan maupun kerapian. Hal ini dapat menumbuhkan sikap proaktif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Di samping itu, kegiatan piket kelas yang melibatkan kerja sama dalam kelompok juga memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan kekompakan dan kerjasama tim. Mereka belajar untuk saling bekerja sama, memahami peran masing-masing anggota tim, dan menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama, yaitu menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas. Dengan demikian, kegiatan piket kelas tidak hanya melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepedulian, kekompakan, dan kerjasama dalam lingkungan belajar.

Data Observasi dan wawancara

Table 1 tabel wawancara kepada siswa dari sekolah dasar

No.	Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3
1.	Pendapat tentang kebersihan kelas	Kebersihan kelas wajib dilakukan.	Kebersihan kelas nyaman untuk belajar.	Kelas yang bersih menjadi fokus belajarnya.
2.	Tingkat pentingnya menjaga kebersihan kelas	Sangat penting.	Sangat penting agar nyaman.	Penting karena membuat fokus belajar.
3.	Peran yang berkontribusi dalam menjaga kebersihan kelas	Semua warga sekolah.	Murid dan guru.	Yang menggunakan kelas.
4.	Program yang telah dilakukan untuk menjaga kebersihan kelas	Piket kelas dan kerja bakti.	Membuang sampah ditempatnya dan piket kelas.	Membuang sampah ditempatnya dan kerja bakti.
5.	Dampak piket kelas terhadap sikap	Bisa karena diberi jadwal piket dan harus	Bisa karena ada jadwal piket dan	Bisa karena ada jadwal piket dan

disiplin dan tanggung jawab	dipatuhi, ini menjadi sikap disiplin dan tanggung jawab.	diawasi guru agar disiplin.	berbagi kerja dengan teman.
-----------------------------	--	-----------------------------	-----------------------------

Dari data yang disajikan, terdapat beberapa analisis yang dapat diambil:

Pendapat tentang Kebersihan Kelas

Mayoritas responden (Responden 1 dan Responden 2) menyatakan bahwa kebersihan kelas adalah sesuatu yang penting dan wajib dilakukan. Mereka menganggap bahwa kebersihan kelas tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga memengaruhi fokus belajar.

Dengan kata lain ini sesuai dengan penelitian (Syamsuri & Imam Nurhadi Anugerah, 2020) kebersihan kelas tidak hanya berdampak pada aspek kenyamanan, melainkan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. Suasana kelas yang terjaga kebersihannya, terbebas dari debu, dan teratur secara visual, mampu memengaruhi tingkat fokus siswa saat mengikuti pembelajaran. Jika kondisi kelas cenderung kotor, berdebu, dan tidak teratur, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar siswa. Sebaliknya, kelas yang terjaga kebersihannya, estetika yang menarik, dan tertata rapi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

Tingkat Pentingnya Menjaga Kebersihan Kelas

Menjaga kebersihan kelas merupakan aspek yang sangat esensial karena memiliki dampak yang sangat berarti terhadap kenyamanan serta mutu pembelajaran yang dialami siswa (Arisnaini, 2022). Saat kondisi kelas kurang terjaga kebersihannya dan terlihat tidak teratur, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengakibatkan kurangnya fokus dalam proses belajar mereka.

Di sisi lain, kelas yang terjaga kebersihannya, memiliki tampilan yang menarik, dan tertata rapi dapat memberikan kenyamanan yang lebih baik serta meningkatkan tingkat konsentrasi siswa. Seluruh responden sepakat bahwa menjaga kebersihan kelas adalah sangat penting. Alasan utamanya adalah agar kelas menjadi nyaman untuk belajar dan dapat meningkatkan fokus belajar.

Peran dalam Menjaga Kebersihan Kelas

Siswa, guru, dan staf sekolah memiliki peran yang penting dalam menjaga kebersihan kelas. Siswa dapat berpartisipasi dengan tidak membuang sampah sembarangan, membantu membersihkan kelas, dan meningkatkan kesadaran melalui penilaian kebersihan kelas. Guru membantu siswa memahami pentingnya kebersihan dengan memberikan contoh dan mengatur kegiatan edukasi. Staf sekolah menyediakan tempat sampah yang terpisah dan mendukung kegiatan kesadaran kebersihan kelas. Dengan kerja sama yang baik, kebersihan kelas dapat terjaga dan meningkatkan kualitas belajar siswa secara keseluruhan.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai siapa yang berperan dalam menjaga kebersihan kelas. Responden 1 mengatakan bahwa semua warga sekolah harus berperan, sementara Responden 2 dan 3 lebih menekankan peran murid dan guru

Program yang Dilakukan untuk Menjaga Kebersihan Kelas:

Program yang sudah dilakukan untuk menjaga kebersihan kelas antara lain piket kelas, kerja bakti, dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan adanya upaya konkret dalam mempertahankan kebersihan kelas.

Dampak Piket Kelas terhadap Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab

Piket kelas merupakan sarana untuk memperkuat karakter disiplin siswa, yang menggambarkan perilaku yang menunjukkan keteraturan dan ketaatan pada berbagai

aturan yang berlaku. Melalui kegiatan membersihkan kelas secara bersama-sama, siswa dapat memahami pentingnya memiliki disiplin dalam menjalani kegiatan sehari-hari (Awallul Mar'atus Sholekah & Khoirun Nikmah, 2023). Tanggung jawab merupakan hasil yang harus diterima atas tindakan atau kinerja yang telah dilakukan atau dilaksanakan. Sebagai pelajar, tanggung jawab siswa meliputi belajar dengan tekun, mematuhi peraturan sekolah dengan disiplin, dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan tanpa kecuali. Hal ini adalah perilaku tanggung jawab yang harus dipatuhi oleh setiap siswa (Windar Prahastiwi et al., 2024).

Responden setuju bahwa piket kelas dapat membantu menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Mereka merasa bahwa jadwal piket dan pengawasan dari guru dapat meningkatkan kedisiplinan.

Observasi Pengalaman dan Persepsi Peserta Kegiatan Piket Kelas

Table 2 Observasi kegiatan sebelum piket

No.	Kegiatan
1.	Siswa berbaris untuk berpamitan dengan guru
2.	Siswa yang bertugas piket tetap di kelas
3.	Siswa membagi pekerjaan piket
4.	Beberapa siswa menaikkan kursi ke meja
5.	Ada siswa yang menyapu
6.	Ada siswa yang menghapus papan tulis
7.	Siswa membuang sampah ke tempat sampah
8.	Pintu kelas ditutup dan dikunci

Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat adanya serangkaian kegiatan yang mencerminkan budaya disiplin dan tanggung jawab di antara siswa. Pertama, siswa berbaris untuk berpamitan dan salam dengan guru setelah berdoa pulang menunjukkan adanya adab yang terpelihara dalam berinteraksi dengan guru, menunjukkan sikap hormat dan kesopanan. Selanjutnya, siswa yang bertugas piket tetap berada di kelas, menunjukkan kesediaan mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan pada hari itu. Pembagian pekerjaan piket agar cepat selesai menunjukkan adanya kerja sama di antara siswa, yang merupakan sikap positif dalam menyelesaikan tugas secara efisien.

Selanjutnya, beberapa siswa terlihat melakukan tindakan seperti menaikkan kursi ke meja, menyapu, dan menghapus papan tulis, yang menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kerapihan dan kebersihan kelas. Tindakan terakhir, yaitu membuang sampah ke tempat sampah, menunjukkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab terhadap kebersihan ruangan sekolah.

Terakhir, setelah semua kegiatan selesai dilakukan dan ruangan sudah bersih, pintu kelas ditutup dan dikunci dengan rapi. Hal ini mencerminkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga keamanan lingkungan belajar mereka. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menggambarkan budaya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kesadaran lingkungan, dan kerapihan yang dijunjung tinggi oleh siswa dalam menjalani aktivitas sehari-hari di sekolah.

Dampak Positif Kegiatan Piket Kelas penerapan sistem piket dari hasil observasi

Penerapan sistem piket dengan menggambarkan peran guru sebagai contoh dalam penerapan menyapu bagi siswa merupakan contoh konkret dari konsep pembelajaran

melalui model peran (role modeling) atau pembelajaran oleh contoh (learning by example). Dalam konteks ini, guru tidak hanya sekadar memberikan instruksi kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan kelas, tetapi juga memberikan teladan langsung dengan melakukan tindakan tersebut sendiri.

Teori belajar adalah gabungan prinsip-prinsip yang terkait satu sama lain serta penjelasan tentang fakta-fakta dan temuan yang terkait dengan proses belajar (Miftahul Huda et al., 2023). Dengan melihat dan mempelajari guru yang melakukan tugas menyapu, siswa dapat melihat dengan jelas bagaimana tugas tersebut dilakukan dengan benar dan efektif. Mereka dapat mengamati teknik, gerakan, dan strategi yang digunakan oleh guru dalam melakukan tugas tersebut. Hal ini memberikan pemahaman praktis yang lebih mendalam kepada siswa tentang bagaimana menjalankan tugas menyapu dengan baik. Model peran guru juga memiliki dampak psikologis yang kuat pada siswa. Melalui pengamatan langsung terhadap guru yang menunjukkan keseriusan dan tanggung jawab dalam melakukan tugas menyapu, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, kerapian, dan tanggung jawab. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk meniru dan mengikuti contoh yang positif tersebut dalam menjalankan tugas-tugas mereka sehari-hari.

Penerapan tanggung jawab melalui tugas piket untuk membersihkan kotoran dan sampah, serta membuangnya ke dalam tempat sampah, mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah mereka selesaikan. Dengan melakukan tugas piket ini, siswa tidak hanya belajar tentang kebersihan lingkungan dan tata cara membersihkan kelas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap kebersihan dan keteraturan lingkungan.

Proses membuang kotoran dan sampah ke dalam tempat sampah juga menjadi simbol dari sikap tanggung jawab yang lebih luas. Siswa belajar bahwa setelah menyelesaikan suatu tugas, mereka juga bertanggung jawab untuk membersihkan hasil pekerjaan mereka dan memastikan bahwa lingkungan sekitar tetap terjaga kebersihannya. Hal ini membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sehari-hari dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan bersih.

Dengan demikian, melalui gambar 1.2 ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam menjaga kebersihan kelas, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab yang esensial dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa kebersihan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pembelajaran. Mayoritas responden sepakat bahwa kebersihan kelas bukan hanya sekadar hal yang penting, tetapi juga memengaruhi kualitas belajar siswa. Mereka menganggap bahwa kelas yang bersih dan teratur memberikan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, program-program seperti piket kelas dan kegiatan bersih-bersih lainnya juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama di antara siswa.

Melalui pengamatan dan pengalaman dalam kegiatan piket kelas, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam menjaga kebersihan, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model peran guru sebagai contoh dalam pembelajaran juga memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, menjaga kebersihan kelas bukan hanya menjadi tugas fisik semata, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan

pembelajaran nilai-nilai yang penting bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Idrus, & Yozi Novia. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli lingkungan Di Sekolah Dasar. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 3(2), 203–219.
- Annisa Rahmania Farcha, Aida Fitri, & Intan Safiah. (2023). Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 8(1), 83–88.
- Ardiansyah, H. (2013). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*. <https://lib.unnes.ac.id/19237/>
- Arisnaini. (2022). Kebersihan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Fokus Belajar Siswa Pada MIN 7 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* , 10(11).
- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5764>
- Awallul Mar'atus Sholekah, & Khoirun Nikmah. (2023). Penerapan Budaya Piket Simpatik Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa . *Al-Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama* , 8(2), 125–136.
- Dina Octaria, Putri Fitriarsari, & Novita Sari. (2020). Blended Learning dengan Macromedia Flash untuk Melatih Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Elemen*, 6(1), 25–38.
- Eka Purwanti, Yantoro, & Issaura Sherly Pamela. (2020). KEDISIPLINANSISWA DI SEKOLAH DASAR. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Framz Hardiansyah, Fajar Budiyono, & Agus Wahdian. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(6).
- Listiani, P. F., & Kurniawati, W. (2024). Memanfaatkan limbah tanaman jagung sebagai sumber inovasi pendidikan di Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 9-19.
- M. Jen Ismail. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Maghfirah, S., & Maemonah, M. (2020). Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Study Pendidikan Anak Usia Dini). *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 89-110
- Majid, M. F. A. F., & Suyadi, S. (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Nogopuro Yogyakarta. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 148-155.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062-3071.
- Miftahul Huda, Ach.Fawaid, & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4).
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam Abstrak Kata Kunci : Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , Pendahuluan Keberhasilan Pendidikan Formal Yang Ditempuh Seorang Anak Tida. *Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Riambodo, P., & Kurniawati, W. (2023). Penerapan Pembiasaan Rabu Bersih dalam Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3387-3396.
- Rosita, R., Wardiah, D., & Pratama, A. (2023). Analisis Penerapan Peduli Pada Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Kelas IV. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10038-10050.
- Syamsuri, & Imam Nurhadi Anugerah. (2020). PENGARUH KEBERSIHAN KELAS

- TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA . *Jurnal Cendekia Sambas*, 1(1).
- Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1078-1085.
- Wahyu Kurniawati, U.P.Y. (2022). Ipa (Makhluk Hidup & Lingkungannya Serta Sistem Organ Pada Manusia).
- Windar Prahastiwi, Sa'odah, & Septy Nurfadhilla. (2024). Analisis Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PPKN Siswa Kelas IV SD Negeri Bunder IV KabupatenTangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 943–950.
- Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung*. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5030/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5030/)